

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Maka dari itu kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan lagi, karena kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah motivasi. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi akan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan ketekunan dalam kegiatan belajar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan sikap yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini yang terpenting adalah terjadinya proses pembelajaran (*learning proses*). Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena melalui pemanfaatan media dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu,

penggunaan media juga dapat menyederhanakan suatu konsep yang abstrak atau pun rumit menjadi lebih mudah dipahami.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran guru juga tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi sains. Maka dari itu peserta didik sangat perlu diberikan dorongan dan rangsangan agar tumbuh suatu motivasi pada dirinya untuk belajar. Kaitannya bahwa belajar membutuhkan interaksi. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya di dalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Banyak penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan kondisi guru, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, ketersediaan bahan dan juga waktu. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran quantum teaching.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi komunikasi dua arah, bahkan dapat juga menjadi komunikasi banyak arah. Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan keefektifan pencapaian kompetensi / tujuan. Artinya, proses

pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/ penyalur pesan melalui media tersebut.

Akan tetapi pada kenyataannya, di sekolah-sekolah penggunaan model pembelajaran masih sangat minim dilakukan. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan buku paket ketika menyampaikan pelajaran. Situasi seperti ini menjadikan proses pembelajaran cenderung pasif, siswa tidak fokus pada penjelasan guru, dan tidak konsentrasi. Selain itu penyampaian pelajaran yang bersifat *verbalisme* dapat menyulitkan siswa memahami materi apabila kata yang digunakan banyak mengandung bahasa asing yang tidak dipahami siswa, sifat pengalaman, dan kosa kata yang berbeda pada tiap anak tentu menjadi masalah dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran quantum teaching hal tersebut dapat diatasi karena model pembelajaran quantum teaching mampu memberi penjelasan yang dapat menyamakan persepsi masing-masing anak.

Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyebabkan siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran. Tidak ada motivasi yang membuat mereka semangat untuk belajar. Proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran, situasi seperti ini jika dibiarkan terus menerus akan menjadi masalah guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagian besar guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Keadaan tersebut akan terasa sulit apabila guru menginginkan kegiatan pengajarannya sebagai suatu proses yang melibatkan peran siswa secara aktif. Untuk mengatasi masalah tersebut hendaknya guru berusaha menggunakan

berbagai macam cara dan model pembelajaran quantum teaching perhatian siswa dapat terfokus pada pelajaran.

Pelajaran sains merupakan suatu pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta, yang berarti materi pelajaran adalah hal yang nyata. Untuk itu dalam membelajarkan sains tidak dapat disampaikan hanya dengan kata-kata akan tetapi diperlukan perantara berupa model pembelajaran yang dapat membuat pelajaran lebih mudah dipahami. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat khas dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sudah sangat jelas guru perlu menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Selain itu guru juga dituntut berkemampuan dan terampil serta terampil menggunakan model pembelajaran ketika mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Penggunaan model pembelajaran tentu saja berbeda-beda dalam setiap materi dan pelajaran, maka pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan bernilai positif terhadap keberhasilan pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari jumlah 32 orang siswa di peroleh data, 9 orang siswa masih belum mencapai nilai minimal (memiliki motivasi rendah) dalam bentuk persentase 50,11%, dan 23 orang siswa telah mencapai nilai minimal (memiliki motivasi tinggi) dalam bentuk persentase 71,8%. dari nilai minimal yang ditentukan yaitu 7.00. Ketika penulis melakukan observasi di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat kelas V diperoleh fakta bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan sains tanpa melakukan variasi model pembelajaran yang berdampak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru juga tidak

memberikan motivasi atau dorongan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa tampak bosan dan tidak tertarik untuk belajar, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru sangat kurang, siswa menjadi tidak kreatif dalam memecahkan persoalan, siswa tidak berminat menyampaikan pendapatnya.

Hal tersebut diatas disebabkan pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Padahal dengan menggunakan model pembelajaran, pekerjaan guru akan menjadi lebih ringan ketika menjelaskan materi pelajaran. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru kurang melibatkan siswa. kondisi seperti ini menjadikan siswa tidak tertarik untuk belajar, siswa menjadi tidak kreatif dan tidak berani menyampaikan pendapat maupun pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching pada pelajaran sains yang berjudul **“meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching dikelas V SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.P 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Berbagai faktor tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Guru kurang melakukan variasi metode dalam pembelajaran sains

2. Guru kurang memberi motivasi siswa saat belajar
3. Penggunaan media pembelajaran yang tidak optimal
4. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sains.
5. Siswa tidak bergairah mengikuti pelajaran

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis perlu membuat batasan masalah untuk memperjelas pokok penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan “Jenis-Jenis Batuan dan Pembentukannya” di Kelas V Semester II SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan” Tahun ajaran 2011/2012.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah dengan menggunakan pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains pokok bahasan Jenis-Jenis Batuan dan Pembentukannya di kelas V SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sains dan untuk mengetahui apakah penggunaan model

pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 107403 Cinta Rakyat kecamatan Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran sains.
2. Agar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran sains.
3. Sebagai masukan kepada guru mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Menambah wawasan bagi penulis tentang penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dan motivasi belajar siswa.